

INTISARI

Artritis reumatoid merupakan gangguan kesehatan pada persendian yang ditandai dengan nyeri dan kaku sendi sebagai akibat dari adanya inflamasi pada persendian tersebut. Penyebab keadaan tersebut hingga kini belum diketahui secara pasti. Mungkin ada faktor genetik dan proses imunologis yang mengakibatkan reaksi autoimun sehingga artritis reumatoid dikatakan sebagai penyakit autoimun sistemik kronik yang proses patologi utamanya melibatkan cairan sinovial.

Keluhan artritis reumatoid masih banyak ditemukan di dalam klinik tetapi sampai sekarang terapi yang diberikan hanya terbatas pada terapi simptomatik sebagai akibat belum jelasnya penyakit.

Gambaran klinis artritis reumatoid bervariasi, sehingga seringkali sulit dalam menegakkan diagnosis artritis reumatoid. Gejalanya dapat sangat ringan yang biasa dijumpai pada awal penyakit sampai gejala-gejala dengan deformitas sendi yang nyata yang sering timbul setelah proses lanjut dalam beberapa tahun. Artritis reumatoid dapat mengenai berbagai golongan umur dan kedua jenis kelamin, meskipun lebih sering terjadi pada wanita.

Pengobatan artritis reumatoid dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan agar memberikan hasil yang memuaskan. Selain pemberian obat-obat antireumatik, penderita juga harus mengatur aktivitas sehari-hari dan istirahat yang cukup. Latihan fisik, pemanasan, fisioterapi dan psikoterapi juga diperlukan sesuai dengan kondisi penderita. Pembedahan dilakukan jika sudah ada deformitas sendi. Terapi medikamentosa yang biasa diberikan adalah obat-obat dari golongan analgetik antiinflamasi nonsteroid (AINS) dapat dari turunan asam salisilat, asam fenamat, asam propionat, asam asetat, pirazolon atau turunan oksikam. Apabila setelah pemberian obat AINS tidak berefek terhadap kondisi penderita, dapat